

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia, salah satunya memudahkan pekerjaan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan pegangan untuk membentuk manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi namun, saat ini banyak disalahgunakan untuk hal-hal negatif yang memunculkan ketidakpedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut kualitas sumber daya manusia dan pendidikan semakin bermutu tinggi pula, maka diperlukan adanya persiapan untuk menghadapi hal tersebut sebagai dasar utama dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pendalaman ilmu agama agar dimasa depan tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Lembaga pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar berdaya guna dengan menyelenggarakan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 3 berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi dari kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara, maupun tindakan membimbing.² Pengajaran dapat diartikan sebuah cara perubahan etika

¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dan Pengaturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), hal.8-9.

² Desi Pristiawanti, “Pengertian Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. No.9 Vol. 4, Tahun 2022, hal 7912.

serta perilaku oleh individu dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan, serta pembinaan.

Pendidikan dalam artian luas dapat didefinisikan seperti halnya hidup, artinya bahwa pendidikan merupakan seluruh pengetahuan dan pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Secara harfiah pendidikan adalah cara mendidik yang dilaksanakan oleh seorang guru kepada peserta didik yang diharapkan bisa memberi contoh teladan. Pengajaran yang diberikan kepada peserta didik bukan hanya dari pendidikan formal saja, namun juga adanya peran penting dari keluarga serta masyarakat yang menjadi wadah pembinaan utama agar bisa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam.

Pengertian sederhana pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Al-Qur'an menjelaskan pentingnya pengetahuan bagi kehidupan manusia tanpa adanya pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Salam Madani, 2009) hal. 206.

Pengetahuan menurut surah At-Taubah ayat 122 merupakan salah satu aspek penting bagi keberlangsungan hidup manusia karena dengan pengetahuan manusia lebih mengetahui sesuatu hal yang bersifat baik dan buruk, benar dan salah, serta yang membawa manfaat ataupun mudharat.

Al-Qur'an memosisikan manusia memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Surah Al-Mujadalah ayat 11 menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat. Makna dari kedudukan yaitu mempunyai kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya dan hanya Allah yang lebih mengetahui tentang bentuk dan jenis serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi saja, namun juga transfer nilai-nilai akhlak dan kepribadian yang lebih baik dari guru kepada peserta didik. Maka dari itu guru sangat berperan penting menjadi tauladan bagi peserta didik karena menjadi peran utama dalam pembentukan kebiasaan di sekolah. Saat ini pendidikan di Indonesia tidak ditempuh dari sekolah formal saja namun dapat ditempuh melalui beberapa jalur.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal.⁵

⁴ *Ibid.*, hal. 786.

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003) hal. 2.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga karena memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan pertama pada anak. Seorang anak diberi pemahaman untuk menghormati dan mengasihi orang sekitar dengan begitu mereka akan patuh, bersikap sopan, dan menyayangi terhadap sesama sejak dini diawali dari orang tua, kakak, adik, teman-teman disekolah, dan semua makhluk hidup ciptaan-Nya.

Pendidikan kedua, yakni pendidikan formal yang sering disebut dengan pendidikan sekolah yaitu serangkaian jenjang pendidikan yang terstandarisasi seperti pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Pendidikan formal lebih berfokus pada pemberian pengetahuan atau keterampilan untuk terjun ke masyarakat karena setiap orang membutuhkan pendidikan yang lebih luas tentang ajaran dan etika moral kemanusiaan. Pendidikan formal paling banyak ditempuh dibanding pendidikan lainnya karena pendidikan formal merupakan lembaga resmi dan dapat dipertanggung jawabkan. Terakhir, pendidikan nonformal yaitu jalur pembelajaran dengan sistem pelaksanaan terstruktur yang diselenggarakan di luar lingkungan pendidikan formal seperti kursus les vokal, bahasa asing, taman pendidikan Al-Qur'an, dan lainnya. Pendidikan non-formal seringkali menjadi pilihan bagi setiap orang yang ingin fokus pada suatu bidang dan memiliki tujuan tertentu.⁶

Kegiatan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang dialami sepanjang hayat oleh manusia. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan guru. Menurut Witherington dalam Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan kepribadian peserta didik yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.⁷ Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan yang mencakup semua aspek terutama pendidikan karakter. Saat ini pendidikan dituntut untuk

⁶ Arabiatul adawiyah, Implikasi Pendidikan Nonformal pada Remaja, *Jurnal Equilibrium*, Vol. IV, No. 2 (November 2016), hal. 1-2.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 87.

menemukan perannya sebagai benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada peserta didik sejak dini.

Pentingnya pendidikan membuat orang tua mempercayakan pada lembaga sekolah (formal) untuk mendidik anak mereka setelah mendapatkan pendidikan dasar dari lingkungan keluarga. Hal tersebut disebabkan orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan yang memadai untuk anak mereka. Orang tua memilih lembaga sekolah yang berkualitas karena menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah salah satu harapan orang tua untuk menjadikan anak mereka menjadi insan yang lebih baik serta dapat menghadapi zaman yang semakin maju dan modern. Realitanya pada saat ini orang tua tidak hanya menginginkan anak mereka unggul dalam mata pelajaran umum saja tetapi juga dalam hal agama. Hal tersebut perlu dijadikan perhatian khusus bagi lembaga sekolah umum untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran agama islam agar tidak mengecewakan harapan orang tua.

Pendidikan agama islam mempunyai peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi baik penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal pembentukan karakter, sikap, dan moral. Program pemerintah kabupaten blitar yakni Sekolah Sak Ngajine (SSN) merupakan sarana untuk mencetak peserta didik yang berkualitas sekaligus mewujudkan profil pelajar pancasila yakni pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.⁸

⁸ Arif, "Terapkan Sekolah Sak Ngajine, Bupati Blitar Harap Bisa Cetak Generasi Muda yang Berkarakter, Berkualitas dan Berdaya Saing", (<https://lensanusantara.co.id/2023/04/08/terapkan-sekolah-sak-ngajine-bupati-blitar-harap-bisa-cetak-generasi-muda-yang-berkarakter-berkualitas-dan-berdaya-saing/>, Diakses pada 20 September 2023, 11:31)

Berdasarkan surat edaran (SE) program “Sekolah Sak Ngajine” dari Bupati Blitar nomor B/420/1122/409.10.3/2022.⁹ Tuntutan lembaga sekolah adanya pembelajaran program Sekolah Sak Ngajine berawal pada keresahan lembaga terhadap fenomena dan kejadian sosial yang terjadi dimasyarakat. Banyak lembaga sekolah yang mewajibkan peserta didik ketika masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi diwajibkan untuk bisa mengaji dan mempraktekan ibadah dalam sehari-hari. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa pendidikan Islam di sekolah berbasis non agama belum mampu menjadikan anak mereka menguasai pengetahuan tentang ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) terlebih lagi dalam hal pembangunan akhlak. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran yakni hanya berdurasi dua jam dalam satu minggu, serta kurangnya pembinaan akhlak pada peserta didik. Orang tua menyadari bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang amat penting bagi seorang anak karena pada usia tersebut mereka lebih mudah dibentuk karakter dan akhlaknya, mereka beranggapan bahwa lembaga sekolah umum kurang memadai dalam hal agama dan sekolah berbasis islam saja yang bisa memberikan pendidikan sesuai harapan mereka karena tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja namun juga pembiasaan baik yang tidak diberikan oleh lembaga sekolah umum.

Menghadapi permasalahan yang demikian membuat dinas pendidikan dan kementerian agama kabupaten Blitar bekerja sama mencari jalan keluar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama terlebih pada jenjang Sekolah Dasar dengan cara menyelenggarakan program keagamaan dengan diadakannya program Sekolah Sak Ngajine (SSN). Program ini diharapkan mampu menjembatani peserta didik agar tidak tertinggal dari sekolah berbasis islam. Upaya ini diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada peserta didik diantaranya mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik, hafal beberapa ilmu keagamaan diantaranya surat pendek, asmaul husna, dan doa

⁹ Purwanti Firma, “Bupati Blitar Keluarkan SE untuk Program Sekolah Sak Ngajine,” (<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6238322/bupati-blitarkeluarkan-se-untuk-program-sekolah-sak-ngajine>, Diakses pada 20 Oktober 2023, 12:33)

sehari-hari, mampu mempraktekkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan memperkuat moral peserta didik.¹⁰

Program Sekolah Sak Ngajine (SSN) terdapat beberapa bidang yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Bidang tersebut meliputi Baca Tulis Qur'an (BTQ), Tahfidz Al-Qur'an, dan Pembelajaran kitab. Penerapannya pada UPT SDN Sumberagung 01 lebih unggul pada tahfidz qur'an. Peserta didik menghafal Al Qur'an dari juz 30 yang berisi surat dengan ayat-ayat pendek kemudian diteruskan dengan surat pilihan seperti Yasin dan Al-Waqiah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwais yang mengungkapkan bahwa ayat pendek dan jumlah kata yang sedikit dalam juz 30 memudahkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an.¹¹ Pengajaran nilai-nilai terkandung dalam Al-Qur'an Juz 30 yang berisikan surat pendek perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini agar dalam jiwanya tertanam keimanan kuat, terdorong untuk belajar taat terhadap aturan syari'at dan kemudian dapat mengamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar memiliki aturan yang ketat, bagi peserta didik yang tidak ikut dalam kegiatan keagamaan misalnya dalam pelaksanaan sholat, mengaji, istighosah, maupun membaca asmaul husna akan ada hukuman tersendiri bagi yang melanggar. Penerapan program Sekolah Sak Ngajine yang ada di UPT SDN Sumberagung 01 menjadikan salah satu pembeda dengan UPT Sekolah Dasar Negeri lainnya di wilayah Blitar, Kediri, Nganjuk dan sekitar wilayah tersebut pada umumnya. Pada umumnya lembaga sekolah UPT SD Negeri kebanyakan hanya mengajarkan ilmu umum saja namun pada program ini UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari memadukan antara pembelajaran ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama.

¹⁰ Mustajab dkk., "The Sekolah Sak Ngajine Program; The Habit of Loving the Qur'an from an Early Age Based on Tilawati", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (27 Oktober 2021), hal 16.

¹¹ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwais, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media. 2010), hal. 337.

Keagamaan di UPT SDN Sumberagung 01 termasuk unggul karena terdapat program Sekolah Sak Ngajine (SSN) yang bertujuan membina dan meningkatkan keagamaan peserta didik salah satunya dengan diadakannya pembelajaran tahfidz quran. Mengikuti dengan tertib dan mempunyai semangat yang tinggi saat hafalan merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz. Peserta didik mempunyai kapasitas yang berbeda namun mereka dituntut untuk menghafal surat atau minimal ayat baru pada setiap tatap muka berlangsung, dengan begitu terjadi peningkatan hafalan disetiap pertemuan. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik mengulang surat yang sudah pernah dihafalkan secara bersama-sama dengan begitu hafalan mereka tetap terjaga. Melalui pembelajaran tahfidz seorang guru akan mudah menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keislaman yang telah terkandung di dalam Al-Qur'an dengan sebuah metode khusus, peserta didik bukan hanya menghafal saja tetapi mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik secara konsisten. Namun ada kendala di lembaga sekolah yaitu kurangnya tenaga pendidik dalam program tersebut sehingga harus mengambil guru dari luar sekolah.¹²

Mengingat UPT SDN Sumberagung 01 merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan program dari dinas pemerintah kabupaten blitar yakni program Sekolah Sak Ngajine (SSN) maka perlu diadakannya penelitian pada tempat tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Oleh karena itu peneliti sengaja mengangkat tema penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Tahfidz dalam Program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode tahfidz dalam program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk meningkatkan kualitas

¹² Observasi, di SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar, 19 Februari 2024.

hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan metode tahfidz dalam program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tahfidz dalam program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi metode tahfidz dalam program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode tahfidz dalam program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tahfidz dalam program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar .
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode tahfidz dalam program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi metode tahfidz dalam program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Ilmiah (teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang agama

Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, serta berguna sebagai referensi dan tambahan pustaka.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi UPT SD Negeri Sumberagung 01 Gandusari Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar dalam menjalankan pembelajaran tahfidz pada program Sekolah Sak Ngajine (SSN) di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam UPT SDN Sumberagung 01

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan keberhasilan pembelajaran tahfidz pada program SSN (Sekolah Sak Ngajine) dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar.

c. Bagi siswa di UPT SD Negeri Sumberagung 01 Gandusari Blitar

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami, mengimani, menghayati ilmu agama islam, dan acuan dalam pendidikan terutama pembelajaran tahfidz serta menjadi contoh lainnya untuk lebih mencintai Al- Qur'an.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik serta dapat memperluas cakrawala berfikir sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan.

e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Menjadi pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan metode pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah disusun sebagai upaya untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Tahfidz dalam Program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar”

F. Penegasan Secara Konseptual

1. Implementasi

Menurut Jones yang dikutip oleh Mulyadi menyatakan implementasi adalah sebuah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan dan merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹³ Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁴ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan. Tahap-tahap pada implementasi adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sesuatu yang dipersiapkan secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik. Menurut Madjid, perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

¹³ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 45.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 246.

¹⁵ A. Madjid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15.

Menurut Kemp dkk perencanaan meliputi tiga unsur-unsur penting atau indikator pembelajaran, yaitu:¹⁶

- 1.) Apa yang akan dipelajari (tujuan pembelajaran).
- 2.) Prosedur dan sumber belajar apa yang akan dipakai untuk mencapai tujuan tersebut (aktivitas dan sumber pembelajaran)
- 3.) Bagaimana dapat diketahui bahwa telah terjadi proses belajar seperti yang diharapkan (evaluasi yang digunakan).

b. Pelaksanaan

Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.¹⁷ Poin terpentingnya adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan agar pelaksanaan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi orang lain. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran.

Browne dan Wildavsky dalam Arinda Firdianti berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁸ Menurut Stoner dalam Rosmayanti tahap implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.¹⁹

c. Evaluasi

Wysong mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menggambarkan serta memperoleh informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Evaluasi sebagaimana dikutip oleh Ngalm Purwanto menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu

¹⁶ J. E. Kemp, G. R. Morisson, & S. M. Ross, *Designing Effective Instruction*. (New York: Macmillan Colledge Publishing Company, 1994), hal. 52.

¹⁷ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 46-47.

¹⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 19.

¹⁹ Siti Rosmayanti dan Arman Maulana dkk, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Bandung: Guepedia, 2021), hal. 34.

proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk alternatif keputusan.²⁰

2. Metode Tahfidz

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²¹

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu (*hafidza - yahfadzu - hifdzan*) yang berarti menghafal atau lawan dari lupa dan sedikit lupa.²² Metode tahfidz adalah suatu cara untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan isi dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya secara terus-menerus.

3. Program SSN (Sekolah Sak Ngajine)

Program Sekolah Sak Ngajine merupakan program diseluruh lembaga sekolah baik pada jenjang TK, SD maupun SMP yang hanya berada di kawasan Kabupaten Blitar. Program tersebut tidak hanya fokus pada satu agama saja, tetapi seluruh agama yang dianut oleh masing-masing peserta didik. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan akhlak dan moral peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya sebatas mengaji dan memperdalam ilmu agama saja tetapi peserta didik juga diajarkan dalam pembiasaan akhlak dan moral yang disampaikan sesuai agamanya.²³

²⁰ Ngalim M. Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran cet XVI*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3.

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 132.

²² Eko Aristanto, Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Quran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 10.

²³ Fima Purwanti, *Bupati Blitar Keluarkan SE untuk Program Sekolah Sak Ngajine*, (<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6238322/bupati-blitar-keluarkan-se-untuk-program-sekolah-sak-ngajine>, Diakses pada 20 September 2023, 23:02).

4. Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik

Joseph Juran mengemukakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaat.²⁴ Kualitas sangat penting dan tentu tidak terkecuali dalam hal menghafal. Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan kemampuan baik buruknya ingatan hafalan secara keseluruhan secara sempurna, membacanya dengan lancar, dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid, serta senantiasa rutin dalam pengulangan dan pemeliharaan hafalan karena jika tidak dilakukan pengulangan maka akan cepat hilang dari ingatan.

Kegiatan membenaran tajwid, kegiatan muroja'ah, dan setoran hafalan merupakan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kelancaran hafalan. Peserta didik diharapkan dapat menghafalkan Al- Qur'an dengan bacaan lancar, pelafalan baik, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Setiap peserta didik berhak mendapatkan pengajaran terbaik dalam menghafalkan Al-Qur'an oleh karena itu guru tahfidz memiliki posisi paling penting dalam membimbing dan mengajarkan peserta didik.

G. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul "Implementasi Metode Tahfidz dalam Program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar" adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan program dari pemerintah Kabupaten Blitar yang dilakukan oleh sekolah yang berada dibawah naungan dinas pendidikan. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode pembelajaran tahfidz pada program Sekolah Sak Ngajine (SSN) serta cara guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar.

²⁴ J.Juran M., *Quality Cintrol Handbook, 4rd edition*, (New York: Mc Graw, 1962), hal. 12.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan digunakan untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas.

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini peneliti memaparkan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang implementasi yang meliputi (pengertian implementasi dan tahap-tahapnya), metode tahfidz yang meliputi (pengertian metode tahfidz dan macam-macam metode menghafal Al-Qur'an), program Sekolah Sak Ngajine (SSN), dan cara meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Bab III Metode Penelitian; Pada bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode tahfidz pada program Sekolah Sak Ngajine (SSN) untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar.

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, peneliti paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peningkatan program Sekolah Sak Ngajine khususnya pada pembelajaran tahfidz di UPT SDN Sumberagung 01 Gandusari Blitar serta mewujudkan sekolah yang unggul dalam beragama.